

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. *Handphone* dan Pengaruh Negatifnya**

###### **a) Pengertian *Handphone***

*Handphone* adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa kemana-mana (portabel, mobile) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel.<sup>13</sup>

###### **b) Penggunaan *Handphone* Terkait dengan Kemajuan IT**

Gaya hidup saat ini yang bisa dikategorikan sangat modern sangat menentukan kehidupan para manusia. Diera sekarang segala hal dapat dikerjakan dengan mudah dan praktis. Hal ini merupakan dampak yang ditimbulkan oleh munculnya berbagai variasi teknologi informasi dan komunikasi yang sangat bermanfaat dalam mempermudah seluruh aspek kehidupan manusia.

Zaman sekarang ini manusia tidak bisa terlepas dari penggunaan teknologi informasi yang semakin berkembang dari hari ke hari dan semakin canggih. Akses komunikasi semakin cepat dan tidak lagi dibatasi oleh ruang atau lokasi yang jauh. Tujuan awal diciptakanya teknologi informasi adalah

---

<sup>13</sup> [www.Mokletrpl2.Blogspot.com](http://www.Mokletrpl2.Blogspot.com), *Loc. Cit.*

untuk membantu pekerjaan manusia dalam segala hal dan bidang, akan tetapi beberapa periode ini penyalahgunaan teknologi semakin marak terutama dikalangan masyarakat muda atau akrab dikenal dengan remaja yang kelak akan menjadi penerus bangsa kita. Perkembangan teknologi informasi yang memengaruhi kondisi moral remaja dalah maraknya penggunaan internet dan telepon selular atau akrab disebut *handphone*.

*Handphone* bukan lagi sekedar sarana komunikasi saja melainkan sebagai saran hiburan melalui suara, gambar, video, tulisan, game dan fitur-fitur lainnya. Sehingga saat ini para remaja berlomba-lomba untuk mencari dan memiliki *handphone* dengan kriteria yang lebih baik lagi. Hal tersebut berdampak negatif bagi remaja Indonesia dan mengarah pada perilaku hedonisme. Hedonisme adalah pandangan hidup yang menganggap bahwa orang akan menjadi bahagia dengan mencari kebahagiaan sebanyak mungkin dan sedapat mungkin menghindari perasaan-perasaan yang menyakitkan.<sup>14</sup>Hedonisme merupakan ajaran atau pandangan bahwa kesenangan atau kenikmatan merupakan tujuan hidup dan tindakan manusia.<sup>15</sup>

Layanan internet yang menyediakan berbagai fasilitas menarik membuat para remaja senang berselancar di dunia maya. Menggunakan situs jejaring sosial, *game online* bahkan mengakses film yang berbau pornografi.

---

<sup>14</sup> Franz Magnis-Suseno, *Etika Dasar; Masalah-masalah pokok Filsafat Moral*, (Yogyakarta: Kanisius, 1987), h. 114

<sup>15</sup> Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia, 2000), h. 282

Memang perkembangan teknologi memiliki multifungsi yang dapat dipergunakan juga untuk hal-hal positif bagi sebagian kalangan remaja. Namun ada beberapa hal yang perlu di khawatirkan dalam penggunaan teknologi informasi seperti penggunaan *handphone* pada saat jam belajar.

**c) Fungsi dan Pengaruh Negatif *Handphone***

*Handphone* merupakan perangkat teknologi informasi yang sangat terkait dengan kebutuhan manusia. Berdasarkan paparan data Consumer Lab Ericsson, selain sebagai alat komunikasi, *handphone* memiliki fungsi lain. Riset tahun 2009, terdapat lima fungsi *handphone* yang ada di masyarakat. *Handphone* yang dulunya hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, kini pun telah berubah. Berikut persentase 5 fungsi *handphone* bagi masyarakat Indonesia:<sup>16</sup>

- a. Sebagai alat Komunikasi agar tetap terhubung dengan teman ataupun keluarga = 65%
- b. Sebagai simbol kelas masyarakat = 44%
- c. Sebagai penunjang bisnis = 49%
- d. Sebagai pengubah batas sosial masyarakat = 36%
- e. Sebagai alat penghilang stress = 36%.

Memang jelas manfaat *handphone* terbesar yaitu sebagai alat komunikasi agar tetap terhubung dengan teman ataupun keluarga, sesuai

---

<sup>16</sup> www.Dewalangit.com. *Fungsi Handphone bagi Masyarakat Indonesia* . Diakses pada tanggal 02 April 2013

dengan fungsi awalnya, dan selain fungsi di atas *handphone* tersebut bisa bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang kemajuan teknologi dan untuk memperluas jaringan, dan *handphone* tersebut juga bisa sebagai penghilang stress karena berbagai *feature handphone* yang beragam seperti kamera, permainan, Mp3, video, radio, televisi bahkan jaringan internet seperti yahoo, facebook, twitter, dan lain-lain.

Berikut beberapa pengaruh yang di akibatkan oleh penggunaan *handphone*, khususnya bagi siswa:<sup>17</sup>

#### 1) Pengaruh Positif

##### a) Mempermudah komunikasi.

Misalnya saja ketika orang tua atau pihak keluarga akan menjemput anak ketika pulang sekolah/selesai melakukan kegiatan diluar rumah.

##### b) Menambah pengetahuan tentang perkembangan teknologi.

Karena bagaimanapun teknologi sudah merambah hingga ke pelosok-pelosok desa.

##### c) Memperluas jaringan persahabatan.

#### 2) Pengaruh Negatif

##### a) Mengganggu Perkembangan Anak.

---

<sup>17</sup> [www.semilirhati.blogspot.com](http://www.semilirhati.blogspot.com). *Dampak Positif dan Negatif HP Bagi Pelajar*. Diakses pada tanggal 12 Mei 2013

Dengan canggihnya fitur-fitur yang tersedia di *handphone* seperti kamera, permainan (games) akan mengganggu siswa dalam menerima pelajaran di sekolah. Tidak jarang mereka disibukkan dengan menerima panggilan, SMS, *miscalled* dari teman mereka bahkan dari keluarga mereka sendiri.

Lebih parah lagi ada yang menggunakan *handphone* untuk mencontek (curang) dalam ulangan/ujian. Bermain *handphone* saat guru menjelaskan pelajaran dan sebagainya. Kalau hal tersebut dibiarkan, maka generasi yang kita harapkan akan menjadi budak teknologi.

- b) Fitur hiburan pada *handphone* juga bisa menurunkan prestasi belajar siswa.

Misalnya MP3, siswa bisa saja lebih suka bersantai dengan mendengarkan lagu ketimbang harus belajar. Selain MP3, ada *game* yang juga bisa membuat siswa lebih suka menuntaskan bermain game daripada menuntaskan tugas sekolah.

- c) Menurunkan Konsentrasi

Konsentrasi adalah tingkat perhatian kita terhadap sesuatu. Dalam konteks belajar, berarti tingkat perhatian siswa terhadap segala penjelasan dan bimbingan belajar sang guru. Seharusnya, seluruh

perhatian siswa diarahkan pada apa yang sedang mereka pelajari, tetapi seringkali *handphone* menyita sebagian besar waktu mereka.

Sementara kita tahu bahwa penjelasan dan bimbingan guru merupakan salah satu cara belajar yang efektif. Jika mereka tidak memperhatikan, maka mereka telah kehilangan kesempatan untuk mengetahui apa yang telah mereka pelajari. Akibatnya, saat evaluasi, mereka tidak mempunyai bekal untuk evaluasi tersebut. Dan, nilai yang didapatkannya pasti rendah. Nilai rendah yang didapatkan siswa pada saat evaluasi diindikasikan sebagai proses pembelajaran yang tidak berhasil atau gagal.

d) Efek radiasi.

Selain berbagai kontroversi di seputar dampak negatif penggunaannya, penggunaan *handphone* juga berakibat buruk terhadap kesehatan, ada baiknya siswa lebih berhati-hati dan bijaksana dalam menggunakan atau memilih *handphone*, khususnya bagi pelajar anak-anak. Jika memang tidak terlalu diperlukan, sebaiknya anak-anak jangan dulu diberi kesempatan menggunakan *handphone* secara permanen.

e) Rawan terhadap tindak kejahatan.

Pelajar merupakan salah satu target utama penjahat. Apalagi *handphone* merupakan perangkat yang mudah dijual, sehingga anak-

anak yang membawa *handphone* bisa di ikuti oleh maling yang mengincar *handphone* nya.

- f) Sangat berpotensi mempengaruhi sikap dan perilaku siswa.

Jika tidak ada kontrol dari guru dan orang tua, *handphone* bisa digunakan untuk menyebarkan gambar-gambar yang mengandung unsur pornografi.

- g) Pemborosan.

Dengan mempunyai *handphone*, maka pengeluaran akan bertambah, apalagi jika *handphone* hanya digunakan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat maka hanya akan menjadi pemborosan saja.

- h) Menciptakan lingkungan pergaulan sosial yang tidak sehat.

Ada keluarga yang tidak mampu, tetapi karena pergaulan dimana teman-temannya sudah dibelikan *handphone* sehingga mereka merengek-rengok kepada orang tuanya padahal orang tuanya tidak mampu.

- i) Merusak akhlak.

Anak akan sulit diawasi, khususnya ketika masa-masa pubertas, disaat sudah muncul rasa ketertarikan dengan teman lawan jenis, maka *handphone* menjadi sarana ampuh bagi mereka untuk komunikasi, tetapi komunikasi yang tidak baik. Hal ini akan mengganggu aktifitas yang seharusnya mereka lakukan yakni shalat/ Ibadah, makan, belajar

bahkan tidur karena mereka asyik sms-smsan dengan teman lawan jenisnya.

## 2. Minat Belajar

### a) Pengertian Minat

Menurut Ensiklopedi Pendidikan dikatakan bahwa minat adalah kesediaan yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Tiap-tiap pelajaran harus menarik dapat menarik dari siswa. Minat merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar. Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>18</sup>

Minat menurut Hilgard dalam buku Daryanto adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan belajar yang diminati siswa, akan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang.<sup>19</sup>

Menurut Bernard, minat timbul tidak secara tiba-tiba / spontan melainkan timbul akibat partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas soal minat akan berkait dengan soal kebutuhan dan keinginan oleh karena itu yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Muhibbin Syah, *Op. Cit*, h. 152

<sup>19</sup> Daryanto, *Loc. Cit*, h. 38

<sup>20</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 76



Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relative menetap pada diri seseorang minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.<sup>21</sup>

#### **b) Pengertian Belajar**

Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya *Psikologi Belajar* menegaskan, bahwa “Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju daripada keadaan sebelumnya.”<sup>22</sup>

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar*, menyatakan “Belajar adalah suatu proses, belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan.”<sup>23</sup>

Sesungguhnya kemampuan untuk belajar dan melakukan berbagai upaya uji coba, termasuk kemampuan adaptasi terhadap aneka situasi yang

---

<sup>21</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1994), h. 22

<sup>22</sup> Muhibbin Syah, *Op. Cit*, h. 109

<sup>23</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2011), Cet. XI, h. 29

dimiliki manusia maupun hewan. Kemampuan adaptasi inilah yang membantu kedua makhluk tersebut bisa hidup dan berada di muka bumi. Manusia tidak hanya mempelajari bahasa, ilmu pengetahuan, profesi, maupun keahlian tertentu saja. Sesungguhnya dia juga mempelajari berbagai macam tradisi, etika, moral dan kepribadian. Oleh karena itu, belajar memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Urgensi proses belajar telah ditegaskan semenjak diturunkannya ayat pertama dalam al-Qur'an al-Karim. Ayat tersebut erat kaitanya dengan masalah baca-tulis dan belajar. Allah SWT berfirman (Q.S. al-Alaq 1-5):<sup>24</sup>

Artinya :

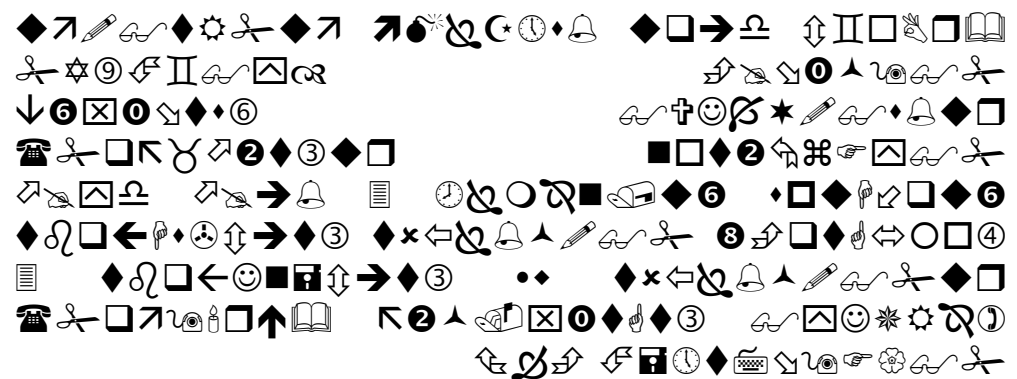
“ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, belajar memiliki tiga arti yang sangat berkaitan: *pertama*, belajar berarti berusaha memperoleh

<sup>24</sup> Qs. al-Alaq : 1-5

kepandaian atau ilmu, *kedua*, belajar berarti berlatih dan, *ketiga*, belajar berarti berubah tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman.<sup>25</sup>

Berikut kutipan firman Allah SWT dan Hadits Nabi SAW, baik secara eksplisit maupun implisit mewajibkan orang untuk belajar agar memperoleh ilmu pengetahuan. Allah SWT berfirman dalam surat az-Zumar ayat 9:<sup>26</sup>



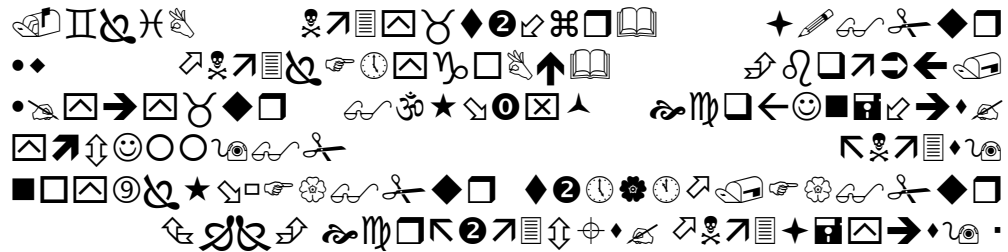
Artinya :

“Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

<sup>25</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), h. 17

<sup>26</sup> Qs. Az-Zumar : 9

Dalam surat An-Nahl ayat 78 Allah berfirman:<sup>27</sup>



Artinya:

“Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”

Bersandar dari definisi-definisi di atas, belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perbuatan-perbuatan sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah dari belajar. Kita pun hidup dan bekerja serta melakukan suatu perbuatan menurut apa yang kita telah pelajari dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Akan tetapi belajar itu bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil, maka belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggara jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat

---

<sup>27</sup> Qs. An-Nahl : 78

tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

**c) Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar**

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar pada siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, antara lain:

**a. Faktor Internal Siswa**

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, meliputi dua aspek, yakni: fisikologis (bersifat jasmani) dan psikologis (bersifat rohani).

**1. Aspek Fisiologis**

Kondisi umum dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengaran dan indera penglihatan, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.

Daya pendengaran dan penglihatan siswa yang rendah umpamanya, akan menyulitkan *sensory register* dalam menyerap item-item informasi yang bersifat *echoic* dan *iconic* (gema dan citra). Akibat

selanjutnya adalah terlambatnya proses informasi yang dilakukan oleh system memori siswa tersebut.<sup>28</sup>

## 2. Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas keberhasilan belajar siswa, namun faktor umumnya yang dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

### 1) Intelegensi Siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau penyesuaian diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat (Reber, 1988). Jadi intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol daripada peran organ-organ lainnya, karena otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia. Oleh karena itu tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tidak dapat diragukan lagi, merupakan salah satu yang sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Muhibbin Syah, *Op. Cit*, h. 147

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 148

## 2) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

Dalam hal sikap siswa yang menimbulkan reaksi positif atau negatif tidak dapat dipungkiri merupakan hasil dari perhatian yang dilakukan oleh siswa dalam proses belajar. Maka perhatian merupakan faktor penting dalam usaha belajar siswa, untuk dapat menjamin belajar yang baik, siswa harus ada perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, apabila pelajaran itu tidak menarik baginya, maka timbullah rasa bosan, malas dan belajarnya harus dikejar-kejar, sehingga prestasi mereka akan menurun dan yang akhirnya akan berdampak pada sikap siswa.<sup>30</sup>

## 3) Bakat Siswa

Bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang (Chaplin, 1972; Reber, 1988). Dengan demikian setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi mencapai prestasi sampai ke

---

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 150

tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi, secara umum bakat itu mirip dengan intelegensi.<sup>31</sup>

Karena bakat tersebut akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa di bidang studi tertentu. Maka alangkah bijaksananya orangtua yang tidak melakukan pemaksaan kehendak kepada anaknya.

#### 4) Minat Siswa

Secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>32</sup> Dalam hal ini minat merupakan yang dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu.

Hal tersebut dapat diumpamakan seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran Matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa yang lain. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tersebut untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

#### 5) Motivasi Siswa

Pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorong untuk berbuat

---

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 151

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 152



sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah (Gleitman 1986; Reber, 1988). Motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: 1. *Motivasi intristik* yaitu hal atau keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang mendorongnya melakukan belajar. Di antara motivasi intristik siswa adalah perasaan menyayangi materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan. 2. *Motivasi ekstrinsik* adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Contohnya, mendapat pujian, hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri tauladan orangtua atau guru, dan masih banyak lagi contoh dari motivasi ekstrinsik.<sup>33</sup>

#### **b. Faktor Eksternal Siswa**

Faktor ini terdiri dari dua macam, yakni: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

##### **1. Lingkungan Sosial**

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staff administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Selanjutnya, yang dimaksud dengan lingkungan sosial

---

<sup>33</sup> *Ibid*, h. 153

siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar tempat tinggal siswa.

Di antara lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar siswa ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberikan dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang akan dicapai oleh siswa.<sup>34</sup>

## 2. Lingkungan Non sosial

Faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu yang digunakan siswa.

Beberapa contoh yang kita bisa ambil yang berhubungan dengan faktor lingkungan non sosial, seperti: kondisi gedung sekolah yang tidak memadai, fasilitas tidak lengkap, ruang kelas yang kusam dan kotor juga bisa mempengaruhi siswa dalam proses belajar.<sup>35</sup>

### **d) Indikator yang menandakan siswa memiliki minat belajar tinggi :**

#### 1) Adanya Perasaan Senang

---

<sup>34</sup> *Ibid*, h. 154

<sup>35</sup> *Ibid*, h. 155

Misalnya seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran Sains, ia akan terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan Sains dan sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

2) Adanya perhatian yang tinggi dalam belajar

Jika seseorang menaruh minat belajar terhadap pelajaran tertentu, maka ia akan berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari gurunya. Ia tidak akan melakukan aktifitas lain, misalnya saja bercerita dengan temannya atau bahkan menggunakan *handphone*.

3) Merasa tertarik dengan bahan pelajaran yang diajarkan oleh guru

Bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah dipelajari dan disimpan didalam ingatan siswa.<sup>36</sup>

## **B. Penelitian yang relevan**

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari dari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah:

1. Ahmad Fadilah (2011) dengan judul skripsi “Pengaruh Penggunaan Alat komunikasi Hand Phone (HP) terhadap Aktivitas Belajar siswa SMP Negeri 66 Jakarta Selatan”. Ahmad Fadilah adalah Mahasiswa Universitas Islam Negeri

---

<sup>36</sup> Daryanto, *Loc. Cit*, h. 38

Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan penelitian *kuantitatif* dengan menggunakan “*metode statistik deskriptif analisis* yaitu metode yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik berupa alami maupun rekayasa manusia dengan sifat kajiannya menggunakan ukuran, jumlah atau frekuensi” dan ditunjang oleh data-data yang diperoleh melalui penelitian lapangan (*field research*) yaitu mengumpulkan data dari objek yang diteliti. Adapun untuk memperoleh data yang diperlukan maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya observasi, interview (wawancara) dan angket atau kuesioner. Dari perhitungan menggunakan rumusan *korelasi product moment*. Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, Ada hubungan positif yang signifikan antara penggunaan alat komunikasi *handphone* terhadap aktivitas belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil yang diperoleh yaitu dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, diperoleh angka indeks korelasi sebesar 0,808 yang berkisar antara 0,70 – 0,90, ini berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X dan variabel Y yaitu korelasi yang *Kuat atau tinggi*.

2. Rani Oktaviana (2009) dengan judul “ Penerapan Metode Kerja Kelompok Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V Pada pembelajaran IPS Tentang Menghargai Perjuangan Para Tokoh Dalam Mempertahankan Kemerdekaan di SDN 045 Bangkinang”. Rani Oktafiana adalah Mahasiswi dari

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Subjek penelitiannya berjumlah 32 orang siswa yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 16 orang perempuan dan objeknya minat belajar siswa sebagai variable terikat dan metode kerja kelompok sebagai variable bebas. Hasil analisa data diperoleh kesimpulan bahwa proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode kerja kelompok dapat meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas V pada materi menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan SDN 045 Bangkinang tahun ajaran 2008/2009.

3. Dewi Hidayati (2014) dengan judul “Strategi Guru Pembimbing dalam Mencegah Terjadinya Tindakan *Bullying* Antar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru”. Dewi Hidayati adalah mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Kependidikan Islam Program Studi Bimbingan dan Konseling. Subjek penelitiannya adalah siswa korban *bullying* dan guru pembimbing. Sedangkan yang menjadi objek penelitiannya adalah strategi dalam mencegah terjadinya tindakan *Bullying*. Populasi dalam penelitiannya berjumlah 3 orang siswa dan 5 orang guru pembimbing. Peneliti menggunakan *Total Sampling* (semua populasi dijadikan sampel). Untuk pengumpulan data digunakan wawancara terhadap siswa dan guru pembimbing. Observasi dilakukan terhadap siswa secara keseluruhan untuk melihat perilaku yang mengarah pada *bullying* yang terjadi antar siswa. Data penelitian dianalisis

dengan teknik deskriptif kualitatif yaitu memaparkan apa adanya hasil wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk perilaku yang mengarah pada tindakan *bullying* adalah (1) Siswa korban bullying dipanggil dengan ejekan fisik seperti si gendut, si gaek, si pendek dan mengolok – olok nama orang tua, (2) perlakuan tersebut dilakukan oleh teman sekelas dan senior. (3) didorong, dipukul dan ditendang. (4) dipermalukan di depan umum dan dituduh melakukan sesuatu yang tidak dilakukan. (5) merusak dan menghilangkan barang orang lain. (6) diancam. Sedangkan strategi Guru pembimbing dalam mencegah tindakan *bullying* adalah (1) Guru Pembimbing menanamkan bahwa rasa aman adalah milik semua orang. (2) Guru Pembimbing Membekali Siswa dalam Menghadapi Pelaku *Bullying*. (3) Guru Pembimbing membangkitkan rasa kerjasama antar individu. (4) Guru Pembimbing menyadarkan siswa bahwa setiap individu berbeda-beda latar belakang, cita-cita, pendapat, agama, dan ras. (5) Guru Pembimbing membangkitkan rasa cinta lingkungan.

### **C. Konsep Operasional**

Konsep operasional ini merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran penulisan ini.

Adapun Kajian ini berkenaan dengan pengaruh penggunaan *handphone* terhadap minat belajar siswa serta strategi guru pembimbing meminimalisirnya, maka indikator-indikator yang digunakan ialah:

1. Indikator penggunaan *handphone* yaitu:

a. Kepemilikan atau kepentingan terhadap *handphone*

Maksudnya adalah siswa termasuk kedalam kategori pengguna *handphone* atau *handphone* merupakan sesuatu yang sangat penting baginya.

Perilaku tersebut menunjukkan indikator sebagai berikut:

- 1) Siswa menyatakan bahwa ia memiliki *handphone*.
- 2) Siswa memaksa orang tua untuk membelikan *handphone*.
- 3) Siswa membawa *handphone* di saat pergi ke sekolah.
- 4) Siswa menelpon dalam satu hari lebih dari satu jam.
- 5) Siswa membawa *handphone* kemana saja ia pergi.
- 6) Siswa merasa *handphone* merupakan fasilitas penunjang dalam belajar.

b. Pemanfaatan *handphone* secara positif

Maksudnya adalah siswa memanfaatkan *handphone* untuk kegiatan / hal-hal positif. Perilaku tersebut menunjukkan indikator sebagai berikut:

- 1) Siswa menggunakan *handphone* untuk hal-hal yang positif.
- 2) Siswa member kabar kepada orangtua melalui *handphone* ketika berada di sekolah.

- 3) Siswa lebih suka mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran menggunakan internet yang ada di *handphone* dari pada mencari informasi di buku.
- 4) Siswa merasa lebih mudah menguasai materi pelajaran, jika mencari informasi di internet yang ada di *handphone* dari pada penjelasan dari guru.
- 5) Siswa suka mendiskusikan materi pelajaran yang tidak dimengerti kepada teman melalui *handphone*.

c. Pemanfaatan *handphone* secara negatif

Maksudnya adalah siswa memanfaatkan *handphone* untuk kegiatan/hal-hal negatif. Perilaku tersebut menunjukkan indikator sebagai berikut:

- 1) Siswa melihat gambar atau video porno di *handphone*.
- 2) Siswa membohongi teman melalui *handphone*.
- 3) Siswa merasa sombong memiliki *handphone*.
- 4) Siswa meminta uang kepada orangtua untuk membeli pulsa.
- 5) Siswa meminta jawaban ujian atau ulangan dengan menggunakan SMS.

2. Indikator minat belajar siswa, yaitu :

- a. Keinginan siswa untuk belajar



Maksudnya adalah siswa memiliki rasa keinginan yang kuat untuk belajar terutama di dalam kelas. Perilaku tersebut menunjukkan indikator sebagai berikut:

- 1) Siswa selalu masuk kelas ketika jam pelajaran dimulai.
- 2) Siswa menon-aktifkan *handphone* saat masuk kelas.
- 3) Dengan adanya *handphone* siswa merasa lebih bersemangat untuk belajar.

b. Partisipasi siswa dalam belajar

Maksudnya adalah siswa aktif dan tidak duduk diam saja ketika berada didalam kelas. Perilaku tersebut menunjukkan indikator sebagai berikut:

- 1) Siswa aktif bertanya atau memberikan tanggapan dalam kegiatan diskusi.
- 2) Siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan menggunakan internet yang ada di *handphone* untuk menyelesaikannya.

c. Perhatian siswa mengikuti pelajaran

Maksudnya adalah siswa memperhatikan penjelasan guru ketika berada didalam kelas. Perilaku tersebut menunjukkan indikator sebagai berikut:

- 1) Siswa tidak memainkan *handphone* saat pelajaran dalam kelas berlangsung.
  - 2) Siswa tidak membuka *Facebook, twitter, we chat, BBM*, dan jejaring sosial lainnya ketika pelajaran berlangsung.
  - 3) Siswa tidak menggunakan *handphone* untuk menghubungi teman secara diam-diam di bawah meja ketika guru sedang mengajar.
  - 4) Siswa tidak resah jika selama pelajaran berlangsung, tidak melihat atau mengecek *handphone* yang dimilikinya.
  - 5) Siswa tidak mendengarkan musik di *handphone* menggunakan *headset* ketika guru sedang berada dikelas.
3. Indikator Strategi Guru Pembimbing Meminimalisir Pengaruh Negatif Penggunaan *handphone* terhadap minat belajar siswa.

Maksudnya adalah guru pembimbing menyiapkan strategi yang tepat dalam mengurangi pengaruh negatif penggunaan *handphone* di kalangan siswa SMA Negeri 5 Pekanbaru. Jika strategi yang digunakan tepat, maka menunjukkan indikator sebagai berikut:

- a. Menyadarkan dan memotivasi siswa bahwa belajar dengan fokus merupakan kunci menuju kesuksesan,
- b. Guru pembimbing melakukan intervensi (memberikan perlakuan) terhadap siswa supaya memiliki pola berpikir yang sehat, rasional dan memiliki

perasaan yang tepat sehingga dapat mengantarkan mereka pada tindakan atau kehendak yang produktif dan normatif dalam menggunakan *handphone*.

- c. Guru pembimbing bekerja sama dengan pihak sekolah menegakkan aturan penggunaan *handphone* dikelas.

#### **D. Asumsi Penelitian**

Asumsi merupakan titik pangkal dalam penelitian skripsi, tesis dan disertasi. Asumsi dapat berupa teori, evidensi, atau pemikiran peneliti sendiri, yang tidak perlu dibuktikan lagi kebenarannya minimal dalam kaitan masalah yang diteliti.<sup>37</sup>

Asumsi penulis dalam penelitian ini adalah bahwa penggunaan *handphone* oleh siswa (terutama saat kegiatan belajar mengajar) akan berpengaruh negatif terhadap minat belajarnya. Semakin canggih dan lengkap *future handphone* yang dimiliki siswa tersebut, semakin tertarik dan berminat pula siswa menggunakannya dan menurunkan minat untuk belajar. Untuk itu guru pembimbing harus bisa meminimalisir penggunaan *handphone* oleh siswa agar hasil belajar siswa sesuai yang diharapkan.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis diajukan untuk membuktikan benar atau tidaknya dugaan penulis mengenai adanya pengaruh negatif penggunaan *handphone* terhadap minat belajar siswa.

---

<sup>37</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. II, h. 305

Menurut Sumadi Suryabrata dalam sebuah buku yang ditulis oleh Tohirin dengan judul *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis* menjelaskan bahwa: “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris”.<sup>38</sup>

Jadi, hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara, karena dugaan itu bisa benar bisa juga salah, maka perlu diteliti. Jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis nol, disingkat (Ho)

Ho : Tidak terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara penggunaan *handphone* terhadap minat belajar siswa.

2. Hipotesis kerja atau disebut dengan Hipotesis alternatif (Ha)

Ha : Terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara penggunaan *handphone* terhadap minat belajar siswa.

---

<sup>38</sup> Tohirin, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Pendekatan Praktis*, (Pekanbaru, 2011), Edisi Revisi, h. 16